

ABSTRACT

This present paper explores valuation methods by conducting a corporate valuation of PT Indofood CBP Sukses Makmur (“ICBP”). Valuation is an important tool in the discipline of finance, as multiple actors, from portfolio managers, investment bankers, and firm management require an estimate of a firm’s value for investing, underwriting, and financing activities. The question of estimating ICBP’s intrinsic value is relevant in a sea of turbulent market conditions at the wake of the Russian invasion of Ukraine in February 2022. This paper utilizes two main valuation methods; Discounted Cash Flow (DCF) with a Free Cash Flow to Firm (FCFF) approach and Relative Valuation with the P/E and EV/EBITDA earnings multiples. The former method constructs a financial model to forecast ICBP’s financial statements, where 10 years of the firm’s consolidated financial statements were used. The latter method utilizes a sample of comparable companies taken from the consumer non-cyclicals sector of the JKSE Index. The DCF method, applied with assumptions of revenue growth between 6.8-5.8% and WACC of 9.64% arrived at an estimate of ICBP’s equity value per share at Rp 11,064, while the P/E and EV/EBITDA multiples arrived at Rp 11,056 and Rp 8,638 respectively. Another trial of the relative valuation model with a different sample of comparable companies yielded wildly varied results, indicating the sensitivity of the relative valuation model to the chosen sample of peers. Comparison of results from different valuation methods highlights several conclusions; that valuation methods are subject to the specific assumptions used, that there is no ‘one size fits all’ approach to valuation, and that valuation models must be adjusted to the characteristics of the firm being valued.

INTISARI

Penelitian ini membahas metode valuasi dengan melakukan valuasi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur (“ICBP”). Valuasi adalah alat penting dalam disiplin keuangan, dimana banyak aktor, dari manajer portofolio, bankir investasi, dan manajemen perusahaan memerlukan perkiraan nilai perusahaan untuk aktivitas investasi, penjaminan emisi, dan pendanaan. Pertanyaan mengenai nilai intrinsik ICBP relevan dalam kondisi pasar yang bergejolak setelah invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022. Penelitian ini menggunakan dua metode valuasi; *Discounted Cash Flow* (DCF) dengan pendekatan *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Relative Valuation* dengan kelipatan pendapatan P/E dan EV/EBITDA. Metode DCF membangun model keuangan untuk meramalkan laporan keuangan ICBP, di mana 10 tahun laporan keuangan konsolidasi perusahaan digunakan. Metode *Relative Valuation* menggunakan sampel perusahaan pembanding yang diambil dari sektor *consumer non-cyclicals* dari Indeks JKSE. Metode DCF yang diterapkan dengan asumsi pertumbuhan pendapatan antara 6,8-5,8% dan WACC sebesar 9,64% menghasilkan estimasi nilai ekuitas per saham sebesar Rp 11.064, sedangkan kelipatan P/E dan EV/EBITDA mencapai Rp 11.056 dan Rp 8.638 masing-masing. Percobaan kedua dari model *Relative Valuation* dengan sampel perusahaan pembanding yang berbeda menghasilkan hasil yang sangat bervariasi, menunjukkan sensitivitas model *Relative Valuation* terhadap sampel pembanding yang dipilih. Perbandingan hasil estimasi nilai intrinsik dari metode valuasi yang berbeda menyoroti beberapa kesimpulan; bahwa metode penilaian tergantung pada asumsi-asumsi yang digunakan, bahwa tidak ada satu jenis pendekatan yang bisa cocok untuk semua, dan bahwa model valuasi harus disesuaikan dengan karakteristik perusahaan yang dinilai.